

Pemberdayaan Tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tambakroto Melalui Pelatihan “Berboenga”

Huwaida Salsabila¹, Faturochim Bagas Wigatantra², Talitha Widiatningrum^{*3}, Safriani Putri⁴

¹Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

²Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

³Biologi, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

⁴Desa Tambakroto, Kajen, Kabupaten Pekalongan

*e-mail: talitha_widiatningrum@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan desa sangat erat kaitannya dengan mengembangkan potensi ekonomi di era pembangunan indonesia. Desa Tambakroto merupakan salah satu desa yang memiliki berbagai potensi ekonomi yang menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitarnya. Permasalahan lain yang berada di desa tambakroto ialah masih minimnya wawasan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh melalui adanya pemberdayaan melalui pelatihan yang dilaksanakan menyeluruh bagi setiap masyarakat desa. Dalam hal ini, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan anggota UNNES GIAT 12 Desa Tambakroto berupa pelatihan berbunga, yang dapat meningkatkan kreativitas masyarakat terutama pemberdayaan bagi kaum perempuan terkhusus yang tergabung dalam PKK. Tujuan dari adanya kegiatan pelatihan berbunga adalah untuk meningkatkan keterampilan dan memanfaatkan waktu luang anggota PKK yang dapat berdampak dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata kunci: pemberdayaan, kesejahteraan, tambakroto, PKK, berbunga

Abstract

Village empowerment is very close to its development by developing economic potential in the era of Indonesia's development. Tambakroto Village is one of the villages that have a variety of economic potential that is an attraction for the surrounding community. Other issues located in Tambakroto Village are still lack of insight and awareness of the importance of education that can affect the quality of human resources. Improving the quality of human resources can be obtained through the empowerment through the training that is implemented to the whole village community. In this case, the activities of the training that members of UNNES GIAP 12 Tambakroto Village in the form of flowering training, which can enhance community creativity, especially empowerment for the women who are members who are members of the PKK. The purpose of the flow of flowering training is to improve skills and utilize the time of free PKK members who have impacted in improving the family economy.

Keywords: empowerment, welfare, Tambakroto, PKK, flowering

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan melalui peran pemerintah sangat penting untuk mengembangkan potensi ekonomi daerahnya di era pembangunan Indonesia. Desa Tambakroto merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Desa ini memiliki berbagai potensi ekonomi antara lain adanya UMKM Reyeng hampir setiap rumah serta adanya UMKM Keripik Singkong, UMKM Keripik Pisang, dan UMKM Peyek. Hal ini menjadi daya Tarik Desa Tambakroto

dalam memperkenalkan ke masyarakat luas terutama sekitar Kajen. Selain itu, Desa Tambakroto juga memiliki potensi wisata alam yaitu Goa Macan dan Curug Sijodo. Meskipun demikian dengan adanya beberapa potensi ekonomi serta wisata belum dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik karena masih minimnya wawasan untuk dapat meningkatkan potensi yang ada. Sebagai besar penduduknya terutama ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) juga memiliki semangat tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian mereka, akan tetapi masih minimnya wawasan atau ide yang dapat dikembangkan yang bisa menjadi kegiatan sampingan selain menjadi Ibu Rumah Tangga. PKK merupakan salah satu organisasi pemberdayaan wanita yang diizinkan oleh pemerintah bertujuan agar lingkungan masyarakat berkembang lewat diri wanita [1].

Desa Tambakroto merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, terutama dalam kelompok perempuan yang tergabung dalam organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Namun, potensi tersebut masih belum sepenuhnya diberdayakan secara optimal untuk mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga maupun kualitas sosial masyarakat desa [2][3][4][5]. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, inovasi usaha rumahan, dan motivasi kewirausahaan yang berkelanjutan [6][7][8]. Tim PKK sebagai motor penggerak kesejahteraan keluarga memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi lokal melalui berbagai kegiatan produktif. Namun dalam praktiknya, masih terdapat kendala seperti rendahnya inovasi produk, terbatasnya pengetahuan pengemasan, pemasaran, serta rendahnya nilai tambah dari produk rumahan yang dihasilkan. Di sinilah pentingnya sebuah intervensi yang mampu memberdayakan PKK secara praktis dan aplikatif [9][10][11][12].

Program pelatihan "Berboenga" (singkatan dari Bersama Berinovasi Olah Bunga dan Rempah Nusantara) hadir sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pelatihan ini difokuskan pada pengolahan produk kreatif dan fungsional berbasis bunga dan rempah lokal seperti minuman herbal, aromaterapi, serta produk kecantikan alami yang mudah diterapkan namun memiliki nilai jual tinggi [13][14]. Pelatihan ini juga mengedepankan pendekatan partisipatif, pemberdayaan ekonomi lokal, serta penguatan kapasitas kewirausahaan perempuan desa [15][16][17]. Dengan adanya pelatihan "Berboenga", diharapkan anggota PKK Desa Tambakroto mampu: Meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Membangun semangat wirausaha dan kemandirian ekonomi rumah tangga. Menumbuhkan jejaring antaranggota dan potensi kolaborasi dengan pelaku UMKM. Mengoptimalkan peran PKK sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di tingkat desa. Pelaksanaan program ini bukan hanya sekadar pelatihan, melainkan bagian dari proses transformasi sosial-ekonomi yang bertumpu pada kekuatan lokal, solidaritas komunitas, dan keberlanjutan. Dengan memberdayakan PKK, maka sesungguhnya kita sedang menguatkan pondasi kesejahteraan desa secara holistik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat "Berboenga" dilaksanakan di Aula Balai Desa Tambakroto, Dusun Krajan, Desa Tambakroto, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, dengan melibatkan ibu-ibu kader PKK sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (learning by doing) agar peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh secara mandiri di rumah.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus PKK untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- Penyusunan modul dan panduan praktikum yang berisi petunjuk teknis pembuatan bunga dari bahan kawat bulu (chenille) dan batang bunga hijau.

- Pengadaan dan pengepakan alat dan bahan, seperti: batang chenille berbagai warna, kawat batang hijau, lem tembak, gunting, serta aksesoris tambahan untuk rangkaian bunga.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dibagi dalam beberapa sesi interaktif:

Sesi 1 – Pembukaan dan Pengenalan

- Sambutan dari tim pelaksana dan perwakilan desa.
- Penjelasan umum mengenai tujuan kegiatan dan potensi ekonomi dari keterampilan merangkai bunga buatan.

Sesi 2 – Pengenalan Alat dan Bahan

- Penjelasan dan demonstrasi mengenai fungsi masing-masing alat dan bahan.
- Diskusi interaktif mengenai bahan alternatif lokal yang dapat digunakan.

Sesi 3 – Praktik Pembuatan Bunga Tulip

- Langkah demi langkah peserta diajarkan membuat bunga tulip dari chenille.
- Peserta mempraktikkan secara langsung, didampingi oleh tim fasilitator.

Sesi 4 – Praktik Pembuatan Bunga Lavender

- Peserta diajak membuat bunga lavender dengan teknik yang berbeda dari bunga tulip.
- Penekanan pada kreativitas dalam kombinasi warna dan bentuk.

Sesi 5 – Merangkai Bunga Menjadi Karangan

- Peserta merangkai bunga-bunga yang telah dibuat menjadi satu kesatuan buket/karangan bunga.
- Diskusi mengenai estetika dan komposisi dalam merangkai.

Sesi 6 – Tanya Jawab dan Refleksi

- Peserta diberikan kesempatan bertanya dan berbagi pengalaman selama praktik.
- Refleksi bersama mengenai potensi pengembangan usaha kecil dari produk kerajinan ini.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Pembagian lembar evaluasi singkat untuk menilai pemahaman peserta dan kepuasan terhadap pelatihan.
- Diskusi mengenai potensi pengembangan produk untuk dijual melalui media sosial atau bazar lokal.
- Penjajakan untuk pelatihan lanjutan seperti pelatihan pengemasan dan pemasaran digital.

4. Media dan Bahan

Media utama dalam pelatihan ini adalah:

- Kawat bulu / batang chenille warna-warni
- Kawat batang bunga berwarna hijau
- Lem tembak dan glue stick
- Gunting, pita, dan bahan pendukung untuk rangkaian

Metode ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, sehingga hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Kegiatan pelatihan “berboenga” dilaksanakan di Balai Desa Tambakroto, pada hari Jumat, 1 Agustus 2025. Kegiatan ini dikhkususkan untuk ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang diwakili setiap dukuh. Terdapat Dukuh Karangsari, Dukuh Klapasawit, Dukuh Krajan, Dukuh Karangsari, Dukuh Winong, dan Dukuh Sidorejo. Dengan adanya kegiatan keterampilan berboenga ini diharapkan bisa menjadi wawasan baru untuk meningkatkan kualitas SDM ibu-ibu serta dapat memanfaatkan waktu luang dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Keterampilan berbonga memiliki *tagline* yaitu dengan modal yang sedikit bisa menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan bermanfaat.

Langkah-langkah pembuatan setangkai Bunga Tulips :

1. Ambil dua buah kawat bulu lalu tekuk tepat di tengah-tengah kedua kawat bulu tersebut hingga membentuk huruf “V”
2. Selanjutnya silangkan keduanya tepat di tekukannya hingga bentuknya seperti huruf “X”, kemudian kunci dengan memutarnya secara berkebalikan
3. Kunci puntir dua kaki dari huruf “X” tersebut seukuran 2 ruas jari lebih sedikit, sedangkan dua kaki sisanya tekuk ke samping dua kaki yang dikunci sehingga bentuknya seperti ikan yang punya dua kumis lebih panjang dari sirip ekornya
4. Kunci kaki yang masih panjang ke buntut ikan, yang kanan dengan buntut yang kanan begitu juga yang kiri dengan buntut yang kiri
5. Lalu masukan ke dalam celah ujung kelopak
6. Tekuk sisa kawat bulu yang masih panjang ke arah ujung kelopak, lalu kunci dengan kawat yang keluar dari sela-sela
7. Kumpulkan 3 kelopak yang berukuran kecil, dan buat yang sedikit lebih besar sejumlah 4 kelopak
8. Lem 3 kelopak kecil di ujung kawat batang bunga
9. Lem 4 kelopak besar di luar kelopak kecil
10. Tambahkan daun di bawah bunga dengan kawat bulu warna hijau yang ditekuk setengah.

Langkah-langkah pembuatan setangkai Bunga Lavender :

1. Letakan kawat bulu ungu pada kawat batang/tangkai
2. Putar melingkar sepanjang tangkai dengan diberi sisa pada awal lilitan sekitar 2 cm
3. Kemudian keluarkan dari tangkai lalu luruskan sisaan
4. Buat satu lagi seperti langkah 1-3
5. Ketika sudah jadi, tarik keduanya hingga mulur
6. Lalu satukan keduanya dengan cara diputar pada titik tengahnya, kemudian dilipat
7. Lem ke tangkai
8. Tambahkan daun 6-7 cm di bawah bunga



Gambar 1. Proses pembuatan kelopak bunga



Gambar 2. pengarahan oleh mahasiswa KKN

Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam membuat bunga dari pipeliner yaitu pengarahan oleh mahasiswa kkn dengan menjelaskan *step by step* pembuatan dengan membuat setiap kelopak bunga agar mudah disatukan dan menjadi bunga yang utuh.



Gambar 3. Penyatuan setiap bunga menggunakan lem tembak

Tahap kedua setelah pembuatan setiap kelopak yang telah dirangkai lalu setiap kelopak disatukan menggunakan lem tembak agar lebih terlihat rapi.



Gambar 4. Hasil Akhir bunga yang telah dirangkai



Gambar 5. Foto bersama dengan ibu PKK

Tahap ketiga penyatuan kelopak dengan batang tangkai bunga yang sudah disediakan agar menjadi kesatuan bunga yang utuh. Para ibu PKK diberikan kesempatan untuk membuat 4 macam bunga.

4. KESIMPULAN

Memaksimalkan peluang serta kreativitas individu perlu dilakukan di setiap desa agar dapat meningkatkan perekonomian daerah. Kegiatan keterampilan berboenga merupakan salah satu kegiatan membuat kerajinan sederhana yang dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian kreatif yang ada pada masyarakat. Tujuan kegiatan ini untuk memberdayakan masyarakat terutama ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK dalam memnafaatkan waktu luang serta meningkatkan kreativitas dan kualitas SDM. Kegiatan ini juga dapat menjadi ide untuk usaha rumahan berbentuk kerajinan yang dapat mendatangkan keuntungan maupun tambahan penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. N. Tanjung, Y. Suparno, dan N. Yuliana, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Bunga Hias dari Kain Flanel," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 123–130, 2020.
- [2] R. Puspita dan S. Hadi, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 18, no. 1, pp. 45–52, 2021.
- [3] A. Mulyani, "Peran PKK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Ekonomi," *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 6, no. 2, pp. 95–104, 2020.
- [4] A. Wulandari dan N. R. Pratiwi, "Pelatihan Kerajinan Tangan sebagai Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 33–40, 2021.
- [5] I. M. Sari dan H. S. Nugroho, "Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Perempuan Melalui Pelatihan Produk Kreatif," *Jurnal Abdimas*, vol. 5, no. 1, pp. 71–78, 2022.
- [6] S. Rahayu, "Perempuan dan Ekonomi Kreatif: Strategi Alternatif Penguatan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Perempuan*, vol. 24, no. 2, pp. 134–145, 2019.
- [7] T. Wijayanti dan E. Setyaningsih, "Pelatihan Produk Kerajinan sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tidar*, vol. 3, no. 2, pp. 88–94, 2021.
- [8] S. Irawati dan M. A. Lestari, "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Produk Kreatif Bernilai Jual," *Jurnal Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 15–21, 2023.
- [9] M. Y. Fitriani, "Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 22–30, 2020.
- [10] A. H. Santoso dan L. P. Permatasari, "Evaluasi Pelatihan Keterampilan sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Abdimas Madani*, vol. 5, no. 2, pp. 66–73, 2022.
- [11] R. K. Ningsih dan H. Hidayat, "Pelatihan Keterampilan Ibu-Ibu PKK dalam Membuat Souvenir dari Bahan Daur Ulang," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, vol. 4, no. 1, pp. 59–66, 2020.
- [12] Y. N. Ifrizza, P. Y. Jayanto, dan J. Jumanto, "Implementasi Penguatan Literasi Ziswaf Digital Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Strategi Pembayaran Pada Lembaga Amil Zakat," *Jurnal Abdi Negeri*, vol. 2, no. 2, pp. 55–62, 2023.
- [13] D. Wahyuni, "Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Kegiatan Wirausaha Perempuan," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 19, no. 2, pp. 78–85, 2021.

- [14] A. A. P. Wulandari dan M. S. Pratiwi, "Pelatihan Pembuatan Bunga Hias dari Bahan Flanel sebagai Media Pemberdayaan Perempuan," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, vol. 1, no. 2, pp. 35–42, 2020.
- [15] S. Lestari dan A. Zulkarnain, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Produk Kreatif dalam Program PKK," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bina Bangsa*, vol. 2, no. 1, pp. 49–55, 2021.
- [16] E. Setiawati dan D. P. Nugraheni, "Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Mengelola Usaha Kerajinan di Desa," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 12–19, 2022.
- [17] Y. N. Ifriz, N. Fateah, dan M. Sam'an, "Strategi Peningkatan Penjualan Produk Batik UMKM Gunungpati Melalui Optimalisasi Program Internet Marketing (I-Market)," *Jurnal Abdi Negeri*, vol. 3, no. 2, pp. 25–32, 2024.